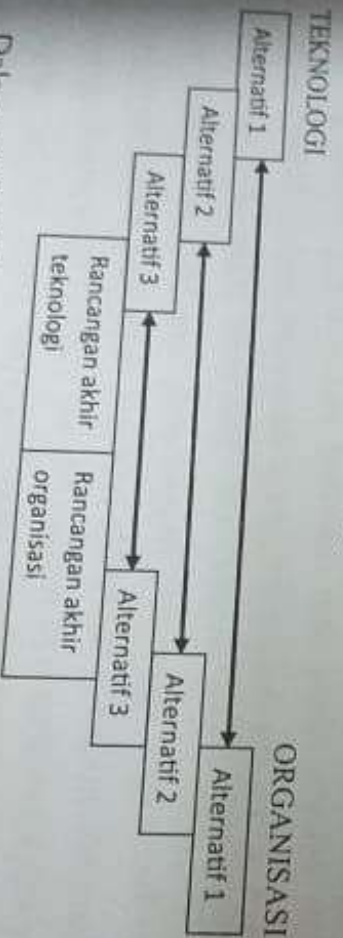


prosedur dan proses bisnis baru tidak berarti karyawan akan lebih produktif bila tidak ada investasi dalam sistem informasi baru guna memudahkan proses tersebut.

Dalam pendekatan ini ditekankan kebutuhan untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Baik komponen teknis maupun perilaku perlu diperhatikan. Ini berarti bahwa teknologi harus diubah dan dirancang sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan individu dan organisasi. Kadang teknologi mungkin akan berbalik menjadi tidak optimal untuk memenuhi kebutuhan ini. Misalnya pengguna telepon seluler mengadaptasi penggunaan teknologi seluler sebagai kebutuhan mereka, dan akibatnya produsen dengan cepat menyesuaikan teknologi untuk memenuhi harapan pengguna (Lee, 2003; Sawyer dan Allen, 2003; Bautsch, 2001; dikutip Kenneth dan Jane, 2007). Individu dan organisasi harus juga berubah melalui pelatihan, pembelajaran, dan perubahan organisasi yang terencana membuat teknologi beroperasi dan berkembang (Lam et al, 2004; Orlikowski dan Baroudi, 1991; Orlikowski, 1992; dikutip Kenneth dan Jane, 2007). Berikut ini bagian perspektif pendekatan sosioteknis terhadap sistem informasi:



Dalam perspektif sosioteknis, kinerja sistem akan optimal pada saat teknologi dan organisasi secara bersama-sama saling menyesuaikan sampai tingkat kombinasi yang memuaskan diperoleh.

4. Beberapa pemanfaatan sistem informasi Menurut George M. Scott (1994) ada beberapa pemanfaatan sistem informasi, yaitu untuk laporan keuangan eksternal, proses transaksi, intelijen, dan manajer.